

BAB III METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Agar langkah-langkah tersebut relevan dengan masalah yang dirumuskan, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu dengan pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya, berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang menggunakan statistik dan bentuk data berjenis angka.¹

Penelitian lapangan disini maksudnya peneliti memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi informan Pengasuh (Kiai Sofiyan Hadi), pengurus, ustadz, alumni, dan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus serta masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkopeten dibidangnya. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan menggunakan rangkaian kalimat atau narasi.

Metode kualitatif dipilih agar dapat diketahui data secara holistik dengan cara peneliti membaur dengan objek secara langsung, dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui seluk beluk yang ada dilapangan dan menuliskannya dalam data hasil penelitian sekaligus

¹ Anselni Deraus dan Julian Lorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Data*, Terj Moh. Shodiqin dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

menganalisisnya, dengan metode kualitatif, peneliti tidak akan disibukkan untuk menghitung angka-angka dan menginstrumenkannya seperti dalam penelitian kuantitatif dan lebih pada kedalaman hasil dan kualitas penelitian.

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. penelitian kualitatif bersifat *eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. *Eksplaratif* atau *discovery* (digunakan untuk menggali objek secara mendalam yang di temukan potensi atau masalah). *Enterpretif* (digunakan untuk memahami makna dari peristiwa untuk memastikan kebenaran dari sumber yang berbeda). *Interaktif* (bersifat proses kerja atau interaksi anatar manusia). *Konstruktif* (untuk meneliti konstruksi sejarah perkembangan suatu peradaban sehingga mudah di pahami).²

Gambaran umum yang dilakukan peneliti bertempat di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, dengan pelaku Kiai Sofiyan Hadi dengan aktivitas strategi pembentuk kemandirian santri melalui pendidikan *entrepreneurship* beserta faktor pendorong dan penghambatnya. Pondok ini juga dikenal sebagai pondok *entrepreneurship* dan gratis bagi yang ingin mondok tanpa membayar, akan tetapi sebagai timbal baliknya para santri di tuntut untuk ikut mengelola agar dapat ilmunya serta ada upahnya. Hal itu merupakan salah satu wujud agar santri bisa mandiri.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.³ Penelitian tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Tempat penelitian dipilih karena terdapat

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeda,2018) 1.

³ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana* (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018), 35.

berbagai keunikan.

Pondok ini dikenal sebagai pondok *entrepreneurship* dan gratis bagi yang ingin belajar di tempat ini tanpa membayar, akan tetapi sebagai timbal baliknya para santri di tuntut untuk ikut mengelola dan mereka mendapatkan upah, hal ini menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan kemandirian santri. Kebanyakan yang belajar di pondok ini yaitu anak yatim dan anak yang kurang mampu. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan⁴. Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang di gali untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data, diantaranya adalah pengasuh (Kiai Sofiyani Hadi), ustadz, alumni dan santri pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus serta masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, diperoleh melalui pengamatan atau wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data primer (hasilnya seperti hasil wawancara, keterangan) atau langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

alat pengukuran atau alat pengambilan.⁵ Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data yang berasal dari sumber data primer yaitu berasal dari pengasuh (Kiai Sofiyani Hadi), Ustadz, santri, alumni Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus. Intinya sumber data primer adalah orangnya, data primer adalah hasilnya seperti keterangan.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶ Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung.⁷ Peneliti mendapatkan data sekunder berasal dari masyarakat sekitar, dan literatur-literatur buku, web ponpes Al-Mawaddah maupun skripsi terdahulu yang sesuai dengan pokok bahasan peneliti, yaitu tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Strategi Kiai Sofiyani Hadi dalam Membentuk Kemandirian Santri (Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus), meliputi:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Terkait metode observasi dalam bukunya Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, membagi

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 309.

⁷ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*, 38.

observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur. Observasi juga dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya observasi deskriptif, observasi terfokus, observasi terseleksi.⁸ Sehingga dalam kajian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif dan dengan tahap observasi deskriptif.

Hakikatnya observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data sehingga informasinya lengkap, tajam, dan mengetahui hal apapun yang nampak. Setelah mengetahui pemaparan diatas, maka peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan di sekitar pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus guna mengetahui berbagai strategi yang diterapkan dalam membentuk kemandirian santri.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹ Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tak berstruktur.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 106-107.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 114-116.

Wawancara terstruktur, dimana pewawancara telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis dan jawabannya telah disiapkan juga. Wawancara semiterstruktur, hampir sama (menyiapkan pertanyaan) terhadap berbagai pihak yang ingin diajak wawancara tetapi jawabannya belum tersedia, ia akan mencatat berbagai pendapat atau ide dari para informan atau narasumber yang terkait. Beda halnya dengan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk mengetahui strategi Kiai Sofiyani Hadi dalam membentuk kemandirian santri dengan menemui pengasuh (Kiai Sofiyani Hadi), ustadz, santri, alumni, Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus serta masyarakat sekitar pondok.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara dan observasi.¹¹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa gambar, rekaman suara, literasi buku, dan web Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dalam usaha untuk

¹¹ N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Selain itu peneliti melakukan *triangulasi* sumber data yang bersumber dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama yaitu dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber data secara serempak.¹² Peneliti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (1) Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni dengan mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan kemudian dicocokkan dengan wawancara kepada pengurus pondok pesantren terkait strategi dalam membentuk kemandirian santri. (2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat dengan apa yang dikatakan oleh para santi yang ada di pondok tersebut. (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yakni dengan memperdalam wawancara baik dengan pengasuh, ustadz, santri, alumni terkait strategi dalam membentuk kemandirian dan faktor pendorong apa saja yang mempengaruhi kemandirian dalam diri tiap-tiap santri, serta apa yang ada dalam web ponpes Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus maupun skripsi terdahulu.

Dengan demikian, peneliti kemudian menginterpretasikan secara sistematis data-data tersebut kedalam sebuah karya tesis sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dipelajari dan dipahami dengan saksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 125

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, untuk menganalisa, diperlukan satu cara berfikir, pengupasan dengan referensi tertentu.¹³ Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat- kalimat.¹⁴ Data tersebut diurutkan, diatur, dan dikelompokkan sesuai kategori tertentu dari penelitian.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis akan diperoleh temuan, baik temuan substantif atau formal. Pada hakikatnya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman sebagaimana yang tertera berikut:

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Penelitian Kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal semua yang dilihat, di dengar akan direkam semua. Peneliti disini akan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dengan melakukan wawancara kepada pengasuh (Kiai Sofiyani Hadi), ustadz, santri, alumni,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

¹⁴ Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 132.

maupun masyarakat, web, literatur buku maupun skripsi terdahulu berkaitan strategi dalam membentuk kemandirian dan faktor pendukung maupun penghambatnya.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, data yang benar-benar, mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵Peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai strategi Kiai Sofiyani Hadi dalam membentuk kemandirian santri di Pesantren Al-Mawaddah.

c. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja).¹⁶

d. *Conclusion drawing* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi bila kesimpulan pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015) 407-409.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-138.

merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang hingga jadi jelas.¹⁷



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.